BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proyek konstruksi merupakan suatu industri yang melibatkan kerjasama yang baik dalam suatu organisasi. Dalam setiap kelompok kerja terdiri dari banyak anggota yang memiliki karakter dan ciri masing – masing. Oleh karena itu kehadiran seorang pemimpin dalam mengarahkan kemampuan tiap anggota kelompok memiliki arti yang sangat penting.

Seorang pemimpin, atau dalam organisasi proyek konstruksi disebut sebagai manajer proyek. Dimana manajer proyek adalah orang yang memiliki tingkat tanggung jawab paling tinggi dalam kesuksesan atau kegagalan suatu proyek. Dalam kenyataannya, sekitar 88 % manajer proyek menghabiskan lebih dari setengah waktu kerjanya untuk berinteraksi dengan orang lain dalam organisasinya maupun antar organisasi (Strohmeier,1992). Hal inilah yang menuntut seorang manajer proyek untuk dapat memimpin organisasinya secara efektif serta membina hubungan yang baik melalui kepemimpinannya untuk memastikan proyek memperoleh hasil yang diharapkan.

Kepemimpinan seorang manajer proyek ditunjukkan dengan kemampuannya mengelola dan mengarahkan orang – orang yang ada dalam organisasinya. Kemampuan ini sering diidentikkan dengan tinggi rendahnya kapasitas

kecerdasan (*Intelligence Quotient/IQ*) dari manajer proyek tersebut. Berdasarkan studi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa tingginya IQ seseorang tidak sepenuhnya menjamin kesuksesan dalam hidup. Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20 % bagi kesuksesan, sedangkan 80 % adalah sumbangan factor kekuatan – kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient (EQ*) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama (Goleman,2000).

Dalam proyek konstruksi, kedua inteligensi itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap kondisi yang terjadi di sekitar manajer proyek. Namun biasanya kedua inteligensi itu saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan (Goleman,2002). Kemampuan yang dimiliki oleh seorang manajer proyek di dalam sebuah organisasi dan profesi konstruksi bukan hanya perlu mengembangkan *rational intelligence* yaitu model pemahaman terhadap pekerjaan saja, melainkan juga perlu mengembangkan *emotional intelligence* dalam menjalankan peranan di lingkungan kerjanya.

Kepemimpinan merupakan keahlian yang harus dimiliki oleh seorang manajer proyek. Kepemimpinan yang baik dari seorang manajer proyek akan berpengaruh terhadap kinerja proyek. Penelitian ini akan meneliti lebih lanjut mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dan kepemimpinan manajer proyek.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan dalam kaitannya dengan kecerdasan emosional dan kepemimpinan adalah :

1. Apakah dimensi kecerdasan emosional yang paling kuat tingkatannya dalam diri manajer proyek?
2. Apakah peranan kepemimpinan yang paling sering dilakukan oleh manajer proyek?
3. Bagaimana hubungan masing – masing dimensi kecerdasan emosional terhadap peranan kepemimpinan yang dilakukan oleh manajer proyek?

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan Masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan kontraktor yang ada di Jakarta.
2. Responden yang mengisi kuesioner adalah *site manager*.

1.4. Keaslian Tugas Akhir

Menurut referensi tentang tugas akhir yang ada di Universitas Atma Jaya Yogyakarta, tugas akhir dengan judul Studi Mengenai Kecerdasan Emosional (Emotional Intelligence) dan Kepemimpinan Manajer Proyek Konstruksi di Yogyakarta sudah pernah dilakukan sebelumnya. Perbedaan tugas akhir ini dengan penelitian sebelumnya ada pada lokasi penelitian dan responden yang digunakan adalah di Jakarta Indonesia.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dimensi kecerdasan emosional yang paling kuat tingkatannya dalam diri manajer proyek.
2. Untuk mengetahui peranan kepemimpinan yang paling sering dilakukan oleh manajer proyek.
3. Untuk mengetahui hubungan masing – masing dimensi kecerdasan emosional terhadap peranan kepemimpinan yang dilakukan oleh manajer proyek.

1.6. Manfaat Penelitian

Penulisan tugas akhir ini memiliki manfaat yang cukup besar, baik untuk penulis maupun pihak kontraktor. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

   Menambah pengetahuan mengenai kecerdasan emosional dan kepemimpinan dalam proyek konstruksi beserta metode yang dilakukan untuk meneliti masalah tersebut.

2. Bagi Perusahaan Konstruksi/Kontraktor

   Memberikan informasi dan pengetahuan mengenai kecerdasan emosional dan kepemimpinan dari manajer proyek. Sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan manajer proyek.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika isi dan penulisan laporan tugas akhir ini antara lain :

Bab I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, keaslian tugas akhir, tujuan dan manfaat dari penelitian serta sistematika penulisan tugas akhir.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Berisi tentang teori – teori yang menjadi landasan dari masalah yang hendak dibahas, juga hal – hal lain yang berkaitan dan dapat dijadikan dasar teori untuk menjawab permasalahan yang menjadi topik tugas akhir.

Bab III : Metodologi Penelitian

Berisi tentang metode pengumpulan data, obyek penelitian, komposisi kuisioner, metode pengambilan sampel, metode pengolahan data, metode analisis data serta alat analisis data.

Bab IV : Analisis Data

Berisi tentang laporan pelaksanaan penelitian yang terdiri dari data responden, analisis mengenai dimensi kecerdasan emosional yang paling kuat tingkatannya dalam diri manajer proyek, analisis mengenai peranan kepemimpinan yang paling sering dilakukan oleh manajer proyek tingkat kepemimpinan, dan analisis mengenai hubungan masing – masing dimensi kecerdasan emosional terhadap peranan kepemimpinan yang dilakukan oleh manajer proyek.

Bab V : Kesimpulan

Berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis dan saran yang memuat ide untuk perbaikan dari penelitian yang telah dilakukan.